

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pembuktian hipotesis yang disusun dari rumusan masalah yang dikemukakan, kemudian menggunakan data yang terukur, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Dalam penggunaan pendekatan kuantitatif, peneliti harus menggunakan proses rasionalisasi dari sebuah fenomena yang terjadi di dunia nyata kemudian mengukur variabel dan indikator variabel yang diteliti kemudian membuat kesimpulan akhir.

Penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) adalah “penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan-hubungan tertentu, atau menjelaskan perbedaan antar kelompok, atau ketergantungan dari dua atau lebih faktor dalam suatu situasi” Sekaran (2006). Pendekatan ini menggunakan metode (alat analisis) *statistic inferensial*. *Statistic inferensial* menurut Sugiyono (2004: 143) adalah “teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasi yang diwakili oleh sampel tersebut.”

3.2 Identifikasi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Forhady, 1982).

Sugiyono (dalam Kerlinger, 1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstrak atau sifat yang akan dipelajari. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana, peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel – variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variable bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini variable bebas adalah Perilaku Pemimpin, Menurut Yukl (2008) ada lima perilaku pemimpin, yaitu:

- a. $X_1 = Supporting$

- b. $X_2 = \textit{Recognizing}$
- c. $X_3 = \textit{Developing}$
- d. $X_4 = \textit{Consulting}$
- e. $X_5 = \textit{Delegating}$

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kualitas *Leader-Member Exchange*.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dengan membahas mengenai variabel- variabel yang digunakan :

3.3.1 Variabel bebas (X) : Perilaku Pemimpin

a. $X_1 : \textit{Supporting}$

Supporting behavior adalah perilaku pemimpin yang menunjukkan dukungan terhadap subordinatnya, bertindak perhatian, menunjukkan simpati dan dukungan ketika seseorang marah atau cemas, dan memberikan dorongan dan dukungan ketika ada yang sulit, job stress. Indikator yang mempengaruhi variabel ini adalah :

1. Perhatian
2. Menunjukkan simpati
3. Memberikan dukungan

b. X₂ : *Developing*

Developing behavior adalah perilaku pemimpin yang menunjukkan seorang pemimpin memberikan pelatihan dan saran, memberikan kesempatan untuk pengembangan keterampilan, dan membantu orang belajar bagaimana meningkatkan keterampilan mereka. Indikatornya adalah:

1. Memberikan pelatihan
2. Memberikan kesempatan keterampilan
3. Membantu orang belajar bagaimana meningkatkan keterampilan mereka

c. X₃ : *Recognizing*

Recognizing behavior merupakan perilaku pemimpin yang ditunjukkan dengan memberikan pujian dan pengakuan atas kinerja yang efektif, prestasi yang signifikan, kontribusi khusus, dan peningkatan kinerja. Indikator variabel ini adalah:

1. Memberikan pujian
2. Pengakuan kinerja efektif
3. Prestasi signifikan

d. X₄ : *Consulting*

Consulting behavior adalah perilaku pemimpin yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin yang berdiskusi dahulu dengan subordinat sebelum membuat keputusan yang mempengaruhi mereka, mendorong partisipasi dalam

pengambilan keputusan, dan menggunakan ide dan saran dari orang lain.

Indikatornya adalah:

1. Melihat kondisi subordinat sebelum membuat keputusan
2. Meminta pendapat subordinat tentang keputusan yang akan diambil
3. Menerima saran dari subordinat
4. Pemimpin menggunakan saran dari subordinat untuk membuat keputusan

e. X5 : *Delegating*

Delegating behavior adalah perilaku pemimpin yang ditunjukkan dengan memberikan tanggung jawab baru dan kewenangan tambahan kepada subordinatnya, dan mempercayai subordinat untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan tanpa mendapatkan persetujuan terlebih dahulu. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Pemimpin memberi kewenangan kepada subordinat untuk membuat keputusan
2. Memberikan petunjuk sebelum memberikan kewenangan kepada subordinat
3. Memberikan kesempatan kepada subordinat untuk menggantikan dia memimpin toko saat tidak berada di tempat

3.3.2 Variabel terikat (Y) : Kualitas Leader-Member Exchange

Kualitas Leader Member Exchange merupakan hubungan timbal balik yang terbentuk antara atasan dan subordinatnya sehingga semakin mudah bagi

atasan untuk menyampaikan visi dan misi perusahaan dan mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Trickenbordt (2000) pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan LMX-7 *scale* dari Graen dan Scandura (1987). LMX-7 *scale* dibagi menjadi dua format , yaitu

1. LMX-7 *Scale for supervisor* (MLMX) merupakan pengukuran yang di desain untuk diisi oleh supervisor atau atasan. Mengukur sejauh mana supervisor atau atasan mempunyai hubungan dengan bawahan.
2. LMX-7 *Scale for subordinate* (ELMX) yang didesain untuk diisi oleh bawahan sebagai responden, dimana bawahan menilai sejauh mana hubungan dengan atasannya.

Namun pada penelitian ini tidak menggunakan 7 skala tetapi menggunakan 5 skala, hal ini karena 2 skala pengukuran LMX yaitu aspek saling ketergantungan dan aspek pembagian keuntungan tidak tepat digunakan pada PT.Sumber Alfaria Trijaya. Sedangkan kelima skala pengukuran LMX yang digunakan adalah :

1. Aspek kepercayaan
2. Aspek hormat
3. Aspek otonomi
4. Aspek bimbingan
5. Aspek dukungan yang saling timbal balik

3.3.3 Pengukuran Variabel

Pengukuran variable perilaku pemimpin dan *leader-member exchange* berdasarkan jawaban atau penilaian responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket yang nilainya ditetapkan berdasarkan Skala Likert dengan menggunakan data interval, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Nilai 1 mewakili jawaban sangat tidak setuju
2. Nilai 2 mewakili jawaban tidak setuju
3. Nilai 3 mewakili jawaban cukup setuju
4. Nilai 4 mewakili jawaban setuju
5. Nilai 5 mewakili jawaban sangat setuju

3.4 Jenis dan Sumber data

Pada penelitian ini yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari karyawan pada PT.Sumber Alfaria Trijaya sebagai responden melalui kuisisioner sebagai instrument penelitian, dalam proses pengukuran perilaku pemimpin dan tingkat *leader-member exchange*.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:115). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pemimpin toko PT. Sumber Alfaria Trijaya yang berada di Surabaya.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi, agar sampel dapat mewakili populasi maka ketepatan pengambilan sampel sangat diperlukan. Suparmoko (1998:13) menyatakan, “besarnya sampel hendaknya jangan kurang dari 30 sampel”. Dalam penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 100 orang pemimpin toko yang dinilai dapat mewakili keseluruhan populasi.

Sesuai pendapat Arikunto (1998:120):

“.. bila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua... jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 20-25% atau lebih tergantung setidaknya: a) kemampuan peneliti dari waktu, tenaga, dan dana, b) sempit luasnya pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti”.

Sampel adalah bagian kecil dari populasi (Umar, 2001:74). Sebagaimana disampaikan diatas bahwa mengambil sampel sebagian dari obyek yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini disebut penelitian sampel. Menurut Slovin (Umar, 2001:74) bahwa untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana: n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi (Jumlah pemimpin toko Alfamart di Surabaya)

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir/ yang diinginkan
10%

$$n = \frac{446}{1+446 \times 10^2}$$

$$= 99.601 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Jadi sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 100 orang kepala toko. Dengan menyebarkan kuisisioner kepada 2 orang subordinat di setiap toko dengan cara random sampling. Sample penelitian sebanyak 100 kepala toko + 200 subordinat = 300 orang.

3.6 Prosedur Pengumpulan data

Prosedur yang ditetapkan sebagai pedoman pelaksanaan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Interview, yaitu wawancara langsung dengan pihak-pihak yang mempunyai wewenang untuk memberikan data
- b. Kuisisioner, metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi pilihan jawaban dengan skor tertentu.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya agar data yang diperoleh dapat relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut (Oswari, 2008). Validitas data pada penelitian ini diukur

dengan menggunakan skor total dalam suatu variable. Menurut Garret (1960), nilai minimal validitas item yang baik yaitu 0,2.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya bila dilakukan pengukuran pada waktu yang berbeda pada kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Oswari, 2008). Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Jogiyanto dan Willy, 2009). Pengukuran reliabilitas terhadap variabel dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas adalah besarnya nilai Cronbach Alpha yang berkisar antara 0-1. Suatu instrumen dapat dikatakan reliable bila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih.

3.8 Teknik Analisis

3.8.1 Analisis Regresi

Untuk memudahkan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka teknik analisis yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Berikut ini rumus uji regresi linier :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Leader Member Exchange

X_1 = *Supporting*

X_2 = *Recognizing*

X_3 = *Developing*

X_4 = *Consulting*

X_5 = *Delegating*

α = konstanta

β = Koefisien Regresi

e = error

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Prosedur uji normalitas residual dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji *komogorov smirnov* lebih besar dari 0.05 ($\alpha=5\%$), maka residual model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF melebihi angka 10, maka variabel tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian gejala heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas pengganggu dengan variabel bebasnya. Jika signifikansi dari masing-masing variabel bebasnya lebih besar dari α (0,5) , maka dapat disimpulkan dalam hasil analisis ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Pengujian Pengolahan data LMX

Pada penelitian ini data kuisisioner LMX yang diolah menggunakan regresi adalah data kuisisioner LMX karyawan saja. Karena diindikasikan kedua data yang didapat antara LMX karyawan dan LMX kepala toko akan menghasilkan hasil yang sama. Untuk mendasari keputusan tersebut peneliti melakukan uji normalitas dan uji beda terhadap data tersebut, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau data populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kolmogorof Smirnov yang dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi. Kriteria uji *kolmogorof Smirnov* signifikan apabila nilai signifikansi lebih dari ($\alpha = 0.05$) maka data berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan dengan uji *Independen Sampel T-Test*, namun apabila nilai signifikansi kurang dari ($\alpha = 0.05$) maka data tidak berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan dengan uji *Mann Whitney*.

2. Uji *Mann Whitney*

Jika menggunakan uji dua sampel yang berhubungan tidak praktis dan tidak sesuai, maka kita dapat menggunakan uji dua sampel berbeda. Metode ini tidak mensyaratkan jumlah kedua sampel harus sama besar. Apabila nilai signifikansi kurang dari ($\alpha = 0.05$) maka kedua sampel dinyatakan memiliki perbedaan, namun apabila nilai signifikansi lebih dari ($\alpha = 0.05$) maka kedua sampel dinyatakan tidak berbeda atau sama.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Pengujian hipotesis penelitian pengaruh parsial variabel terhadap Y digunakan uji t dengan prosedur sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$ (tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial)
2. $H_a : b_1 \neq 0$ (ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial).
3. Dengan t hitung sebesar ;

$$t_{\text{hit}} = \frac{bj}{se(bj)}$$

keterangan :

t_{hit} = hasil t hitung

bj = koefisien regresi

$se(bj)$ = standart error

4. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :
- a. H_0 diterima jika $t_{hit} \leq t_{tabel}$ atau apabila probabilitas $\geq 0,05$
 - b. H_0 ditolak jika $t_{hit} \geq t_{tabel}$ atau apabila probabilitas $\leq 0,05$.

